

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta (Basri, 2013: 14), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan latihan.

M. Ngalim Purwanto (2010: 11) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan menurut A. Tafsir (2004: 6) pendidikan ialah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh semua orang yang bertanggung jawab (pendidik) dalam membimbing dan mengarahkan anak didik menuju ke arah kedewasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidik merupakan salah satu

komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, karena memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya pendidikan (Sutikno, 2008: 10). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Baik itu minat dan bakat, kepribadian, tingkah laku yang sesuai dengan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif bergantung pada proses pembelajaran. Menurut Mohamad Surya (2004: 7) pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 87), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar adalah adanya perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 20) bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut Sardiman (2003: 84) kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.

Guru memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat belajar. Tugas guru dituntut sebagai motivator untuk mendorong, menggerakkan supaya peserta didik melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan *reward and punishment*.

Berdasarkan studi pendahuluan di MIN 2 Margasari Bandung khususnya di kelas VB diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran al-Quran Hadits menerapkan *reward and punishment*, dan hasil pantauan penulis, respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* tersebut sudah cukup tinggi. Hal tersebut tampak pada perilaku siswa yang sudah memperhatikan pelajaran, dan peran serta atau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup tinggi. Namun di sisi

lain sebagian siswa motivasi belajarnya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terlihat tidak bersemangat, terlihat bermalas-malasan, tidak mengerjakan tugas, dan jarang menjawab ketika guru bertanya.

Dari fenomena di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul adalah, bagaimana respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran al-Quran Hadits? Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Quran Hadits? Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-Quran Hadits?

Berdasarkan permasalahan-permasalahan itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, melalui sebuah judul penelitian: **“Respon Siswa Terhadap Penerapan *Reward And Punishment* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits” (Penelitian di Kelas VB MIN 2 Margasari Bandung)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* pada mata pelajaran al-Quran Hadits di kelas VB MIN 2 Margasari Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di kelas VB MIN 2 Margasari Kota Bandung?

3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-Quran Hadits di kelas VB MIN 2 Margasari Kota Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Sealur dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* pada mata pelajaran al-Quran Hadits di kelas VB MI Margasari Kota Bandung.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di kelas VB MIN 2 Margasari Kota Bandung.
3. Respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Kelas VB MIN 2 Margasari Kota Bandung.

### D. Kerangka Pemikiran

Menurut Kartono (1996: 58) respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan. Sedangkan Soemanto (Hamidah, 2011: 6) mendefinisikan respon sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Proses pengamatan memerlukan suatu alat. Manusia dianugerahi lima alat indera yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, maka manusia dapat melakukan pengamatan.

Manusia dapat melakukan pengamatan terhadap suatu objek maupun peristiwa yang terjadi di sekitarnya dengan menggunakan alat indera. Respon yang muncul dari pengamatan tersebut dapat berupa dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa

senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang dan memancing bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tindakan seseorang.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon seseorang dapat berbentuk positif dan negatif. Sejalan dengan hal tersebut, respons terbagi dua yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif seperti: menyukai, perhatian, melaksanakan, dan ada motivasi, kemudian respon negatif seperti: tidak menyukai, tidak perhatian, tidak melaksanakan, dan tidak ada motivasi.

Menurut Ngalim Purwanto (2009: 182) *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Ramayulis (2002: 188) *reward* adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku.

Bagi Syamsu Yusuf (2004: 93) *punishment* merupakan *reinforcement* negatif. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2009: 186) *punishment* ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* adalah cara mengajar guru yang memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *reward* terhadap perbuatan atau hal-hal yang baik dan *punishment* terhadap perbuatan jahat atau buruk, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan (Ramayulis, 2002: 190).

Menurut Ramayulis (2002: 188) indikator *reward* adalah: *pertama* pemberian nilai, nilai diberikan berdasarkan hasil belajar bukan sekedar memperoleh nilai semata, karena tidak akan memperoleh hasil belajar yang sejati, namun juga untuk mendorong seseorang belajar seumur hidup. *Kedua* pujian, dengan pujian akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak. *Ketiga* memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Sedangkan indikator *punishment* menurut Abdullah Nashih Ulwan (Syamsu Yusuf, 2005: 96) bahwa metode yang digunakan dalam Islam, sebagai upaya dalam memberikan *punishment* kepada anak dan faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan *punishment* yang mendidik sebagai berikut:

1. Lemah lembut dan kasih sayang. Pendidikan yang dijiwai oleh lemah lembut dan kasih sayang akan menghasilkan anak didik yang berjiwa lembut. Jiwa lembut ini menghasilkan kata-kata dan tindakan lembut dan menyenangkan.
2. Memberikan *punishment* secara bertahap. Pendidikan dengan menggunakan *punishment* adalah cara yang paling akhir. Telah banyak cara yang digunakan dalam memberikan *punishment* seperti dengan nasihat, keteladanan, kebiasaan, dan pengarahan.
3. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan. Telah diketahui bahwa Rasulullah saw dan para sahabatnya memberi *punishment* dengan meninggalkannya dan memutuskan hubungan dalam upaya memperbaiki kesalahan, meluruskan yang bengkok, sehingga yang menyimpang kembali ke jalan yang benar.

4. Menunjukkan kesalahan dengan memukul. *Punishment* dengan memukul adalah hal yang diterapkan dalam Islam dan dilakukan pada tahap akhir, setelah nasihat dan meninggalkannya. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan *punishment* yang lebih keras, jika *punishment* yang paling ringan sudah bermanfaat, sebab pukulan adalah *punishment* yang paling berat dan paling akhir dilakukan setelah tidak mempan dengan berbagai cara *punishment* yang dilakukan.
5. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan *punishment* yang menjerakan. Jika hukuman dilaksanakan dan disaksikan di hadapan banyak orang, akan memberikan pelajaran yang sangat kuat pengaruhnya. Sebab beberapa orang menyaksikannya, akan menggambarkan bahwa hukuman yang menimpa mereka itu pasti dirasakan dengan kepedihan akan merasa jera orang yang menyaksikannya.

Sardiman AM (2011: 73) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Badriyah Amir (2012:41) mengemukakan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.



Menurut Santrock (Amir, 2012: 41), motivasi terdiri dari motivasi intrinsik yaitu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dan motivasi ekstrinsik yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya pemberian *reward and punishment*. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian dkk (Dimiyati & Mudjiono, 2006:92) bahwa hadiah dan hukuman merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.

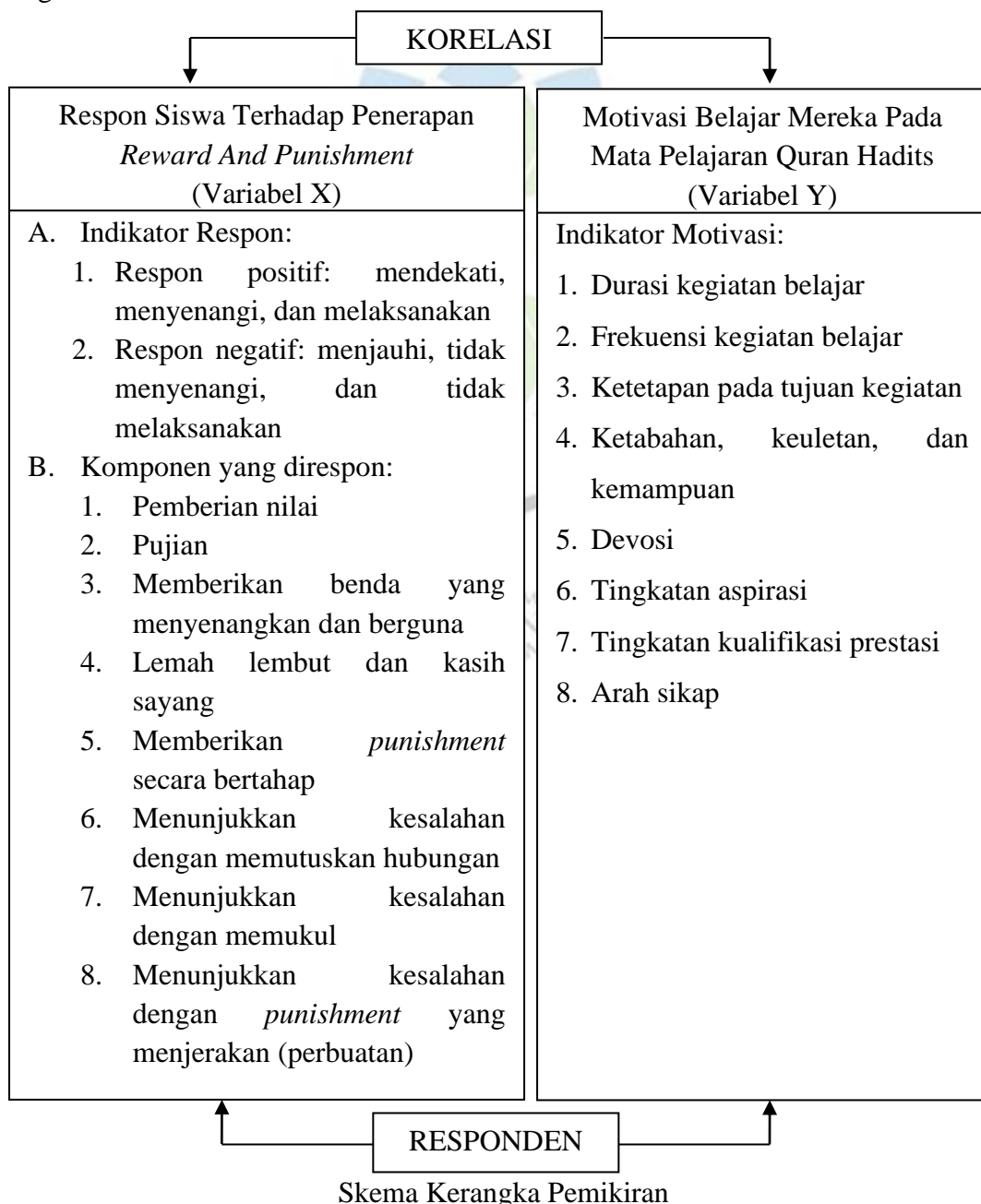
Menurut Abin Syamsudin Makmun (1996: 36) motivasi dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, antara lain:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
3. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Al-Quran Hadits adalah salah satu cabang mata pelajaran PAI yang disajikan dalam pembelajaran di MI. Tujuan umum pembelajaran al-Quran Hadits adalah untuk mewujudkan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan dua sumber hukum Islam tersebut, yaitu kemampuan membaca, menulis, mengartikan, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya. Melalui proses

edukatif tersebut, al-Quran dan Hadits dapat membentuk sosok muslim yang memiliki iman (akidah) yang kuat, dan amal yang membanggakan (Anwar, 2013: 51). Agar tujuan tersebut tercapai, siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran al-Quran Hadits.

Untuk lebih jelasnya, uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



## E. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010: 110) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara respon siswa terhadap penerapan *reward and punishment* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Teknik pengujian hipotesisnya dengan cara membandingkan harga t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria: bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ( $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ), maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka Ha diterima, dan Ho ditolak.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014: 23).

### **2. Sumber Data**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Margasari Kota Bandung. Madrasah ini dipilih karena lokasi tersebut tersedia data dan sumber yang dibutuhkan untuk diteliti juga masalah yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi yang lengkap untuk menjawab permasalahan.

#### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB MIN 2 Margasari berjumlah 25 orang. Sementara sampel dalam penelitian ini dinamakan total sampling. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (Rosmiati, 2012:10) bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalahnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka (Syaodih, 2007: 52).

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Angket ini diperlukan untuk memperoleh data tentang respons siswa terhadap penerapan *reward and punishment* dan data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Jenis angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup dan disediakan alternatif jawabannya. Setiap option memiliki bobot minimal yang disesuaikan dengan pertanyaan angket. Kriteria penilaian angket untuk variabel X dan variabel Y didasarkan pada pendapat Wayan Nurkencana (Rosmiati, 2012: 11) yaitu apabila pertanyaan/pernyataan positif, option a memiliki bobot nilai 5, option b = 4, option c = 3, option d = 2, dan option e = 1. Sebaliknya apabila

pertanyaan/ Pernyataan negatif, maka penyekorannya terbalik, option a = 1, option b = 2, option c = 3, option d = 4, dan option e = 5.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif MIN 2 Margasari yang meliputi sejarah, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa, dan kondisi sarana prasarana. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan TU MIN 2 Margasari.

## 3) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2005: 104). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menilai langsung kondisi objektif MIN 2 Margasari.

## 4) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kajian yang menitik bertatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Dalam penelitian ini studi dokumen digunakan untuk melengkapi data tentang kondisi objektif MIN 2 Margasari yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis Parsial Per Indikator

Analisis parsial digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tersebut untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dalam menganalisis data tiap kelompok ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menginterpretasikan rata-rata variabel X dan Y dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Indikator dari variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,79	= sangat rendah
1,80 – 2,59	= rendah
2,60 – 3,39	= cukup
3,40 – 4,19	= tinggi
4,20 – 5,00	= sangat tinggi

(Ali & Maman, 2011:146)

- 2) Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan data tertinggi ( $X_t$ )

- b) Menentukan data terendah ( $X_r$ )

- c) Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:16})$$

- d) Menentukan kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, 2000:39})$$

- e) Menentukan panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000:40})$$

b. Uji Tendensi Sentral Variabel X dan Y, yaitu meliputi:

1) Menentukan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Sudjiono, 2008:85})$$

2) Menentukan nilai median (Me) dengan rumus:

$$Md = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2014:53})$$

3) Menentukan nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3Md - 2\bar{X} \quad (\text{Sugiyono, 2014:52})$$

4) Membuat kurva tendensi sentral dengan kriteria:

- Kurva juling ke negatif apabila Mean < Median < Modus
- Kurva juling ke positif apabila Mean > Median > Modus

c. Uji Normalisasi, langkah-langkahnya meliputi:

1) Menentukan nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:140})$$

2013:140)

2) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:140})$$

3) Membuat tabel observasi dan ekspektasi

4) Menghitung chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:141})$$

5) Mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = k - 3 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:141})$$



- 6) Menentukan chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%.
- 7) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung ( $\chi^2h$ ) dengan harga chi kuadrat tabel ( $\chi^2t$ ), dengan kriteria:
  - Jika  $\chi^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $\chi^2$ tabel ( $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$ tabel), maka data diinterpretasikan normal; dan
  - Jika  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$ tabel ( $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$ tabel), maka data diinterpretasikan tidak normal.

d. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut.

1) Uji Linieritas Regresi Variabel X dan Variabel Y

- a) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b X, \text{ dimana:}$$

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:142})$$

- b) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

- c) Menentukan jumlah kuadrat regresi a {JKreg (a)}, dengan rumus :

$$JKreg (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:143})$$

- d) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a {JKreg (b/a)}, dengan rumus :

$$JKreg (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:143})$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus :

$$JKres = \sum Y^2 - JKreg (b/a) - Jkreg (a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:143})$$

- f) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a {RJKreg(a)}, dengan rumus:

$$RJKreg (a) = JKreg (a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:144})$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a {RJKreg (b/a)}, dengan rumus:

$$RJKreg (b/a) = JKreg (b/a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:144})$$

- h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres), dengan rumus:

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:144})$$

- i) Mengurutkan data variabel X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya.

- j) Menentukan jumlah kuadrat error (JKE) berdasarkan tabel, dengan rumus:

$$JKE = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

(Tuti Hayati, 2013:144)

- k) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC), dengan rumus:

$$JKTC = JK_{res} - JKE \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- l) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC), dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JKTC}{k-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- m) Menentukan jumlah rata-rata jumlah kuuadrat error (RJKE), dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n-k} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- n) Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- o) Menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut pada taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$\text{db pembilang} = k - 2$$

$$\text{db penyebut} = n - k$$

p) Menentukan kriteria uji linieritas, dengan ketentuan:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi Y terhadap X, TIDAK LINIER.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti regresi Y terhadap X, LINIER.

2) Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Tuti Hayati, 2013:94)

Apabila dari kedua variabel atau salah satunya berdistribusi tidak normal dan regresinya tidak linier, maka pendekatan korelasinya menggunakan korelasi rank dari Spearman sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Subana, 2000:150)

3) Uji Hipotesis

a) Menentukan harga t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Subana, 2000:145)

b) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$db = N - 2$$

(Subana, 2000:145)

c) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi 5%.

d) Menguji hipotesis dengan kriteria:

- Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4) Menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat/Tinggi
0,600 – 0,799	Kuat/Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan dan Sunarto ( Tuti Hayati, 2013:101)

5) Uji Pengaruh

Menentukan koefisien determinasi yaitu kadar pengaruh (kontribusi X terhadap Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

b) Menentukan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

dengan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$